

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUM PERUMNAS  
BERDASARKAN SK MENTERI BUMN No. KEP-100/MBU/2002**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH  
SETYO ERRI TRI KURNIAWAN  
No. Pokok : 049715700**



**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK  
NEGARA BERDASARKAN SK MENTERI BUMN  
No. KEP-100/MBU/2002 PADA PERUM PERUMNAS  
DI JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH :**  
**SETYO ERRI TRI KURNIAWAN**  
No. Pokok : 049715700

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Dra. WIWIEK DIANAWATI, Msi., Ak.**

**TANGGAL.....** 19 Jan 2004

**KETUA JURUSAN,**



**Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS., Ak.**

**TANGGAL.....** 19 Jan 2004



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Perum Perumnas sepanjang tahun 1998-2001 berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 mendapatkan nilai rata-rata yang kurang bagus dengan tingkat penilaian “Kurang Sehat” walaupun sudah menunjukkan perbaikan pada tahun 2000-2001.  
Kelemahan terbesar Perum Perumnas dalam mencapai total bobot yang tinggi dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 dikarenakan pengembalian tingkat keuntungan yang sangat kecil (ROI dan ROE ) mengakibatkan total bobot yang sangat rendah pada sisi rentabilitas, sedangkan sisi rentabilitas memegang peranan yang cukup besar dengan prosentase sebesar 25 % dari keseluruhan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.
2. Kinerja keuangan Perum Perumnas dilihat dari sisi likuiditas dan solvabilitas sepanjang tahun 1998-2001 sudah cukup bagus terkecuali pada sisi rentabilitas yang menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada

**penghitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan likudiditas berdasarkan penilaian tingkat kesehatan menurut SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.**

- a. **Pada Tabel 4.14 menunjukkan prosentase rasio likuiditas perusahaan rata-rata sebesar 63,75% dari sub total bobot maksimum penghitungan likuiditas**
  - b. **Pada Tabel 4.14 menunjukkan prosentase rasio solvabilitas perusahaan rata-rata sebesar 98% dari sub total bobot maksimum penghitungan solvabilitas**
  - c. **Pada Tabel 4.14 menunjukkan prosentase rasio rentabilitas perusahaan rata-rata sebesar 17% dari sub total bobot maksimum penghitungan rentabilitas**
3. **Aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan sudah cukup baik dengan pencapaian rata-rata sebesar 50% sepanjang tahun 1998-2001. Pada aspek operasional, hal ini meunjukkan keberhasilan Perum Perumnas dalam menjaga harga pokok produksi rumah sehingga dapat dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat. Pada aspek administrasi hal ini menunjukkan kesiapan Direksi Perum Perumnas dalam merencanakan rencana kerjanya satu tahun kedepan.**

## **5.2. Saran**

1. **Manajemen Perum Perumnas diharapkan dapat menentukan skala prioritas dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan pada lokasi yang peluang pasarnya cukup besar, sehingga perputaran arus kas lebih cepat.**
2. **Strategi bertahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat ditinggalkan secara perlahan-lahan sehingga rentabilitas perusahaan dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan total nilai tingkat kesehatan perusahaan.**

3. Untuk tahun-tahun selanjutnya Perum Perumnas harus berusaha untuk mendapatkan skor ROE dan ROI yang tinggi dengan jalan menjaga tingkat laba setelah pajak perusahaan minimal sebesar 32% dari total pendapatan dan jumlah EBIT ditambah penyusutan perusahaan minimal sebesar 19% dari *capital employed*. Diharapkan nilai rentabilitas yang tinggi dapat memperbaiki penilaian tingkat kesehatan Perum Perumnas secara keseluruhan.
4. Untuk rencana pembangunan rumah Perum Perumnas harus dapat membuat target yang lebih realistis sehingga dapat dijangkau oleh kemampuan keuangan perusahaan dan tentunya dapat dijangkau pula oleh daya beli masyarakat
5. Diharapkan Perum Perumnas dapat membuat sistem informasi yang lebih efektif dan efisien mengingat tersebar luasnya wilayah cabang regional perusahaan diseluruh Indonesia.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis sampaikan. Semoga bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mencanangkan strategi yang tepat untuk membawa kemajuan bagi Perum Perumnas